

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA INGGRIS KELAS 5 SD SONO PARANGTRITIS KRETEK BANTUL

### The effect of learning model “Mastery Learning” againts the skill of writing simple sentence english class grade 5 Sono Elementary Sschool Parangtritis Kretek Bantul

Oleh: Imam Susilo Adhi, Universitas Negeri Yogyakarta  
imamsusiloadhifix@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mastery learning* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa inggris kelas 5 SD Sono. Jenis penelitian ini adalah penelitian *experiment pre experimental one group pre test post test*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD Sono yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *mastery learning* yang meliputi orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *mastery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh *treatment* dan tanggapan guru setelah serangkaian *treatment* selesai. Adapun hasil nilai keterampilan menulis sederhana di *pre test* adalah 68,3 sedangkan hasil pada *post test* adalah 76,6. Hal ini membuktikan bahwa *treatment* yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap keterampilan menulis sederhana pada siswa Hasil keterampilan menulis sederhana setelah diberikan *treatment* lebih tinggi daripada hasil keterampilan menulis sebelum diberikan *treatment*.

Kata kunci: *model pembelajaran, mastery learning*.

#### Abstract

*This study aimed to determine the effect of the learning model “mastery learning” against the skill of writing simple sentences in English Class of 5th grade Sono Elementary School. This research is a experiment pre-experimental one group pre test post test research. The subjects of this research were 5 th grade students of Sono Elementary School about to 24 students. While the object of this research is a learning model “mastery learning” which include of orientation, presentation, structured exercises, guided exercises, independent exercises. Data collection techniques using observation, testing, and documentation. The results showed that learning with learning model “mastery learning” effected the student learning outcomes significantly, this is indicated by the treatment and teacher responses after a series of treatment is completed. The results of the simple writing skills in the pre-test was 68.3, while on the post test was 76.6. This proves that the treatment given to the student has an influence to the students writing skills in writing simple sentence. The results for simple writing skills after treatment is higher than the results of the writing skills before the treatment.*

*Keywords: learning model, mastery learning.*

## PENDAHULUAN

Belajar dan mendidik merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada bentuk perubahan yang dialami seseorang dalam perilaku akibat

adanya interaksi antara respon dan stimulus, sedangkan mendidik menunjukkan penyampaian suatu ilmu untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang baik. Jadi belajar dan mendidik dalam hal ini adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses

pembelajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat dan motivasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar bahasa Inggris pada siswa di tingkat SD baik itu pada nilai semester maupun ujian nasional dikarenakan guru dalam membelajarkan materi bahasa Inggris terlalu cepat dan kurang menarik. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah dapat mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi masih kurang, serta nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 27 November 2015 dengan Ibu Septi selaku guru Bahasa Inggris SD N Sono, yaitu nilai Bahasa Inggris kelas 5 SD N Sono masih di bawah KKM yaitu nilainya berkisar antara 73 – 74 dengan skor maksimal 100, sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 75. Untuk mempengaruhi hasil belajar pada siswa khususnya keterampilan menulis kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diperlukan proses pengemasan belajar yang tepat, salah satunya adalah dengan menerapkan *mastery learning* dalam pembelajaran.

Suryobroto (2010:67) mengemukakan bahwa *Mastery learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan waktu yang cukup dan juga kesempatan belajar yang memadai. Sehingga dengan demikian semua siswa akan dapat belajar sesuai dengan cara dan kecepatan masing-masing. Dalam hal ini, guru melakukan berbagai teknik pembelajaran, yaitu dengan memberikan umpan balik dan tes berdasarkan acuan kriteria.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan faktor penyebab siswa belum tuntas dalam hasil belajar Bahasa Inggris adalah waktu belajar siswa kelas V yang masih kurang, karena pembelajaran dilakukan dalam 2x35 menit dalam satu minggu sekali. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, siswa kekurangan waktu belajar karena masih belum bisa membagi waktu bermain dan waktu belajar, dalam hal ini siswa kelas V SD Negeri Sono masih sering menggunakan waktu bermainnya daripada untuk belajar. Tentu saja itu berdampak pada hasil belajar Bahasa Inggris yang belum tuntas, yakni dibawah KKM yaitu 75. Faktor yang kedua adalah siswa kurang percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, hal ini dikarenakan siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Faktor yang ketiga adalah minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini terbukti ketika siswa cenderung mencari kesibukan lain ditengah kegiatan belajar mengajar berlangsung, faktor yang terakhir adalah sarana belajar Bahasa Inggris siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Inggris masih sangat minim. Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris guru hanya menggunakan media buku dan sesekali menggunakan media bernyanyi untuk membentuk motivasi belajar siswa.

Adapun kelemahan belajar bahasa Inggris di kelas V SD N 2 SONO adalah (1) siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) siswa kurang dalam

mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran bahasa inggris, mengingat pelajaran bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar bahasa inggris terganggu, jika suasana pembelajaran bahasa inggris tidak menyenangkan. Ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris. Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran bahasa inggris, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menerapkan *mastery learning* pada proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Inggris Kelas 5 SD Sono Parangtritis Kretek Bantul.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *experimen pre experimental one group pre test post test* dengan menggunakan one group pre test post test. Peneliti

bekerjasama dengan guru untuk keberhasilan penelitian ini.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu bulan April sampai Mei tahun ajaran 2015/2016 bertempat di SD Sono.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sono yang berjumlah 24 siswa.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah aktivitas siswa yang dengan pembelajaran model pembelajaran *masstery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a.) Orientasi

Pada tahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

#### b.) Penyajian

Pada tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan adalah konsep baru, maka penting untuk mengajak siswa mendiskusikan karakteristik konsep, definisi serta konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, maka penting untuk mengajar siswa mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh

untuk setiap langkah-langkah keterampilan yang diajarkan.

#### c.) Latihan Terstruktur

Pada tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah/tugas. Dalam tahap ini, siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

#### d.) Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Jadi peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan

#### e.) Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri adalah inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan terbimbing adalah memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan daya ingat, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam tahap ini siswa menyelesaikan tugas tanpa bimbingan ataupun umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat

dikerjakan di kelas ataupun berupa PR (Pekerjaan Rumah). Adapun peran guru pada tahap ini adalah memberi nilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Guru perlu memberikan umpan balik kembali jika siswa masih ada kesalahan dalam pengerjaannya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes tertulis.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes tertulis dan RPP.

### **Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa inggris dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase aktivitas siswa, rata-rata nilai siswa, dan prosentase siswa yang tuntas KKM. Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa, maka digunakan rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008:120):

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 219) rumus mencari nilai rata-rata atau mean adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean

$\sum x$  = Skor total perolehan siswa

N = banyaknya responden

Selain mencari rata-rata, peneliti juga menghitung prosentase siswa yang tuntas KKM. Ngalim Purwanto (2006: 102) mengemukakan bahwa untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri Sono. Lokasi daripada sekolah yang terletak di dusun Sono, Kelurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Letaknya tidak begitu jauh dengan penelitian yaitu kurang lebih 200 m. Sehingga memudahkan peneliti mengadakan penelitian di SD ini. SD ini berdiri dari tanah pemerintah seluas 650 m<sup>2</sup>. Dalam penerimaan siswa baru, sekolah ini sudah menggunakan sistem seleksi, karena sekolah ini sudah termasuk sekolah favorit.

Lingkungan sekolah ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, ruang perpustakaan, aula, halaman sekolah, UKS, kamar mandi dan kantin sekolah. Kebersihan dan kerapian ruang selalu diperhatikan, setiap hari sebelum pelajaran dibersihkan oleh siswa yang piket, kemudian di kontrol ulang oleh penjaga sekolah.

Di tinjau dari kuantitas gurunya, SD Negeri Sono mempunyai 11 orang guru, dengan 9 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 guru berstatus Pegawai Tidak Tetap (GTT).

Tingkat pendidikan para guru di SD tersebut mayoritas bergelar sarjana atau setara dengan sarjana (S1). Keadaan siswa di SD Negeri 3 Keden, secara kuantitas terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan VI. Rata-rata banyaknya siswa tiap kelas berjumlah 30 orang siswa.

Jumlah siswa kelas V SD N SONO adalah 24 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kondisi kelas beserta fasilitas yang digunakan sebagai aktivitas belajar dan mengajar sudah memenuhi standar kegiatan belajar mengajar. Kelas berukuran 7x8 meter, dengan satu papan tulis lebar, meja dan kursi yang masih kokoh berjumlah masing-masing 30 biji, serta lampu penerangan berjumlah 4 biji.

### **Hasil Observasi**

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2016, yaitu diawali dengan dialog antara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah. Dialog yang pertama dilaksanakan pada hari Kamis 11 Mei 2016 mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah. Pada kesempatan ini kepala sekolah menyambut baik kehadiran peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan dengan guru Bahasa Inggris kelas V.

Dialog yang pertama ini menghasilkan kesempatan bahwa : 1) disadari untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, menyajikan materi ajar yang menarik, dan memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan, 2) usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 3) dialog berikutnya mengagendakan untuk mencari

masalah-masalah yang diduga menjadi penghambat hasil belajar siswa dan solusinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan dialog yang kedua dilaksanakan pada hari Jumat 12 Mei 2016 mulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Sesuai agenda dialog kedua dan berdasarkan pengalaman guru matematika serta observasi pendahuluan pada waktu pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V disepakati bahwa masalah kelas yang perlu dan segera diatasi dalam usaha penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar dalam keaktifan siswa, pemahaman materi dan kemandirian siswa.

Dialog ini juga menghasilkan kesepakatan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan selama ini belum optimal karena dilihat dari keaktifan, perhatian dan kemandirian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang juga kurang. Masih juga ada siswa yang tidak mau ambil pusing mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris karena ada sesuatu yang lebih mudah dan menarik perhatian seperti menggambar, bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat permasalahan upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris di kelas V SD dan juga dalam diskusi antara guru Bahasa Inggris, kepala sekolah dan peneliti.

## **Perencanaan Tindakan Pembelajaran**

### **a. Memperbaiki kompetensi guru dalam bidang Bahasa Inggris**

Kegiatan untuk memperbaiki kompetensi material guru dalam bidang Bahasa Inggris

berkaitan dengan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam bidang materi ajar Bahasa Inggris melalui rangkaian kegiatan yang disepakati oleh guru Bahasa Inggris yang selanjutnya pembahasan dari masing-masing alternatif yang ditawarkan sebagai berikut:

#### **a) Materi ajar Bahasa Inggris**

Pada saat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sono, khususnya kelas V, materi inti mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V semester 2 yang diteliti adalah pokok bahasan *Clothes*.

#### **b) Metode pembelajaran**

Pembahasan tentang metodologi pembelajaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, peneliti menyampaikan bahwa pada pembelajaran Bahasa Inggris tersebut menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam implementasi pendekatan belajar tuntas, guru membantu siswa untuk dapat memahami materi, memotivasi dan memfasilitasi jalannya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif.

#### **b. Identifikasi masalah dan penyebabnya**

Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah dan analisis penyebabnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris yaitu diskusi antara guru matematika, kepala sekolah dan peneliti.

Hal ini dilakukan pada kegiatan dialog yang kedua. Berdasarkan pengalaman guru menghadapi situasi kelas yang mengajarkan materi Bahasa Inggris, pengamatan langsung di kelas dan melalui diskusi yang disepakati bahwa permasalahan tindak kelas yang perlu segera diatasi untuk usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah :

1. Minat belajar Bahasa Inggris siswa masih kurang.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang.
3. Perhatian dan kemandirian siswa kurang
4. Perbedaan kemampuan masing-masing individu.

Masalah-masalah tersebut di atas, kiranya telah memenuhi syarat sebagai permasalahan yang dapat dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah tersebut di atas, selanjutnya diskusi dilanjutkan mengidentifikasi faktor penyebabnya. Karena melalui memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah suatu tindakan dapat dikenalkan. Hasil kerja kolaboratif guru Bahasa Inggris, kepala sekolah dan peneliti disepakati asumsi penyebab masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Masalah pembelajaran

No.	Faktor	Penyebab Masalah
1	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganggap Bahasa Inggris suatu pelajaran yang sulit dan menakutkan</li> <li>• Kesulitan memahami materi ajar</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya minat belajar dan keaktifan</li> <li>• Perhatian terhadap belajar kurang</li> </ul>
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang mendorong siswa untuk aktif</li> <li>• Kurang memperhatikan dan memahami karakteristik siswa</li> <li>• Penyampaian materi cenderung monoton</li> <li>• Penyampaian tugas kurang terperinci</li> </ul>
3	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang memaksimalkan pemanfaatan waktu belajar</li> <li>• Penyampaian materi ajar terlalu singkat</li> <li>• Pemanfaatan media belajar kurang maksimal</li> <li>• Kurangnya bimbingan belajar</li> </ul>

Berbagai kemungkinan penyebab masalah yang disajikan pada tabel di atas, kemudian dianalisis secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas. Melalui kerja kolaboratif disimpulkan penyebab sesungguhnya yang tidak memperhatikan keaktifan siswa menjadikan hasil belajar yang rendah. Peneliti dan guru Bahasa Inggris sepakat bahwa akar penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran seperti : a) penyampaian materi ajar yang terlalu singkat, b) pembelajaran kurang memanfaatkan waktu dan media, dan c) tidak ada bimbingan guru dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

### c. Perencanaan Solusi Masalah

Kegiatan yang dilakukan dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah, yaitu kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Tindakan solusi masalah yang disepakati oleh guru Bahasa Inggris, kepala sekolah dan peneliti untuk mengatasi permasalahan upaya meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris SD Kelas V melalui pembenahan dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

- 1) Proses pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan belajar tuntas untuk mengatasi permasalahan usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris SD Kelas V melalui pembenahan dalam proses pembelajaran berdasarkan kesepakatan peserta kolaborasi.

Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini keaktifan siswa, pemahaman dan kemandirian siswa yaitu menggunakan pendekatan belajar tuntas.

Selama proses pembelajaran di kelas model pembelajarannya menggunakan kombinasi klasikal, kelompok kecil dan individual. Penerapan kombinasi, pembelajaran ini secara klasikal (kelas besar) untuk memberikan informasi dasar, penjabar tentang tugas yang akan dikerjakan, serta hal lain yang dianggap perlu (pembukaan dan pengembangan).

Pembelajaran secara klasikal bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran yang disampaikan guru secara demokratis. Program pembelajaran klasikal memberikan tekanan utama pada kemampuan, ketampilan, dan sikap seluruh anggota kelas. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban kelas.

Pembelajaran secara kelompok kecil bertujuan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Pada setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah. Tekanan utama pembelajaran kelompok pada peningkatan kemampuan dan keterampilan individu sebagai anggota kelompok serta menimbulkan kerja sama (tukar pendapat antar siswa) guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban kerja kelompok. Pembelajaran individual bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk belajar berdasarkan kemampuannya sendiri dan sikap tiap individu secara optimal. Program pembelajaran individual berorientasi pada pemberian bantuan kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan rekan belajar.

Pada pembelajaran kelompok guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa yang diposisikan dengan tempat duduk mereka, hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu dan efisiensi waktu.

- 2) Tindakan pembelajaran Berdasarkan prinsip dan karakteristik dari pendekatan belajar tuntas maka proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan :



- a) Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu.
  - b) Memperhatikan perbedaan individu
  - c) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria.
  - d) Menggunakan program perbaikan dan pengayaan
  - e) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif.
  - f) Menggunakan satuan pelajaran yang kecil.
- 3) Penyusunan program tindakan pembelajaran

Solusi untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa perlu disusun ke dalam suatu program tindakan pembelajaran. Program yang ditawarkan guru matematika antara lain rencana pembelajaran bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan guru untuk menyesuaikan dengan reaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan komponen-komponen rencana pembelajaran yang telah disebutkan terdahulu, hendaknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari yang telah diketahui siswa, berangsur-angsur bergerak menuju pemahaman materi baru.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Mastery Learning**

##### **a. Perencanaan**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015 di kelas V SD N SONO yang disesuaikan

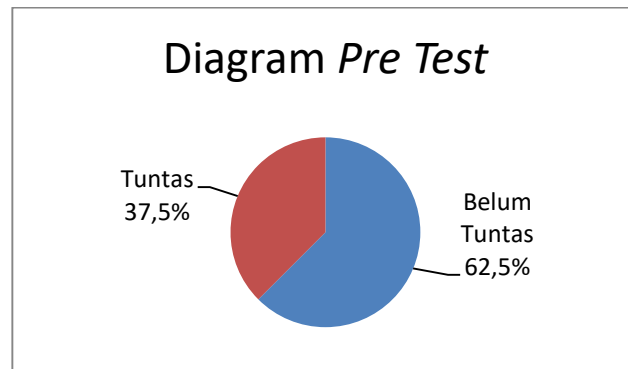
dengan jadwal sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan metode belajar tuntas atau mastery learning yang telah di jelaskan sebelumnya oleh peneliti. Adapun perencanaan peneliti dalam mendesain rancangan adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah kurikulum tingkat satuan pelajaran yang berbasis kompetensi kelas V SD N Sono
- b) Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa inggris terkait teknis penelitian.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah penerapan metode *mastery learning* di setiap pembelajarannya.
- d) Membuat kelompok belajar yang terdiri dari 7 kelompok.
- e) Menyiapkan alat bantu pembelajaran yaitu media kartu bergambar dengan isi materi clothes.
- f) Membuat lembar observasi untuk mrngamati kegiatan belajar mengajar ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- g) Membuat soal tes berupa isian singkat dan uraian menyusun kalimat untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada materi clothes.

##### **b. Pelaksanaan**

Setelah tanda bel pelajaran kedua dimulai peneliti masuk kedalam kelas. Siswa memberi salam kepada guru kemudian setelah menjawab salam guru memberikan motivasi untuk memulai pelajaran Bahasa Inggris pada pokok materi clothes, dalam hal ini merupakan kegiatan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan dan menyajikan materi tersebut dengan metode mastery learning agar siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi tersebut. Pembelajaran dilaksanakan beberapa kali untuk menegaskan bahwa semua siswa telah paham terhadap materi clothes. Sebelum siswa melaksanakan pembelajaran, guru memberikan tes awal tau pre test, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi tersebut. Hasil daripada *pre test* adalah sebagai berikut : jumlah siswa keseluruhan adalah 24 siswa dengan rincian nilai sebagai berikut :

Berdasarkan hasil *pre test* terdapat hasil bahwa sebagian siswa belum memahami pembelajaran bahasa inggris materi clothes, diperoleh hasil bahwa siswa yang belum tuntas nilai kriteria minimal adalah 15 siswa. Sedangkan yang sudah memenuhi standar ketuntasan nilai minimal adalah 9 siswa, jika di hitung dalam jumlah presentase adalah 62,5 % siswa belum tuntas dan 37,5 % siswa telah tuntas, sedangkan untuk rata-rata hasil test pada pretest adalah 68,3 dimana nilai tersebut adalah nilai dibawah standar kelulusan minimal yaitu 75. Bila digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Setelah melakukan tes kemampuan awal siswa, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi clothes dengan lebih jelas dan menggunakan contoh. Pada saat menjelaskan materi guru juga memperhatikan siswa dan aktivitas belajar siswa. Pada tahap ini guru menangkap masih banyak diantara siswa yang kurang begitu memusatkn perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan materi clothes.

Untuk lebih memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran yang sedang berlangsung guru mengajak siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang contoh kosa kata dan kalimat tentang clothes. Ternyata hanya ada beberapa siswa saja yang mau aktif dan kritis dalam menjawab pertanyaan guru kemudian memberikan pertanyaan lagi tentang contoh kalimat sederhana tentang materi clothes. Keaktifan siswa juga masih kurang dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memperjelas materi dengan media kartu bergambar. Pada kegiatan ini guru menjelaskan apa arti dari gambar dan apa nama gambar tersebut, kemudian memberikan contoh membuat kalimat sederhana, hal ini dilakuan untuk mnarik

Gambar 1. Diagram Hasil *Pre Test*

dan memfokuskan perhatian siswa. guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok untuk melakukan kerja kelompok. Kelompok terbentuk menjadi 7 bagian. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok adalah mengerjakan soal lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat kegiatan yaitu memasang gambar dan kosa kata kemudian di buat menjadi sebuah kalimat.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh soal yang berhubungan dengan materi clothes dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara sukarela. Untuk siswa yang berani menjawab guru memberikan poin atau nilai tambahan, kemudian soal yang dijawab tersebut dibahas kembali untuk memastikan jawaban tersebut benar.

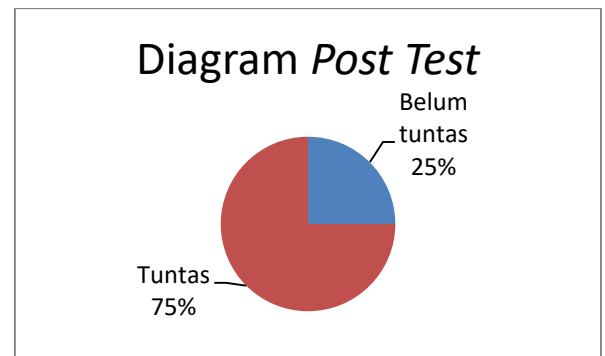
Kegiatan selanjutnya adalah guru menanyakan kepada siswa terhadap materi yang telah dijelaskan apakah sudah paham atau belum dan adakah kesulitan terhadap materi clothes yang telah dijelaskan.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mastery learning guru kemudian menguji kemampuan siswa melalui post test. Adapun hasil dari post test adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil *post test* terdapat hasil yang cukup signifikan yaitu jumlah siswa yang masih belum tuntas adalah 6 siswa dengan presentase 25 % dari keseluruhan siswa, sedangkan untuk siswa yang tuntas adalah 18 siswa dengan presentase 75 % dari keseluruhan siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi *clothes* adalah 76,6 nilai tersebut

merupakan diatas kriteia kelulusan minimal yaitu 75. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil atau prestasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *mastery learning* siswa kelas 5 SD N Sono meningkat. Jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Hasil *Post test*



## PEMBAHASAN

Keterampilan menulis siswa setelah dilakukan serangkaian tindakan pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Banyaknya siswa kelas 5 SD Negeri Sono yang berhasil cenderung naik secara perlahan-lahan. Kenaikan banyaknya siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada penerapan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas dengan kombinasi pembelajaran klasikal, kelompok dan individual serta pemecahan masalah dapat membuat siswa aktif dan semakin kreatif. Pada pembelajaran ini guru menerapkan orientasi yaitu dengan menetapkan suatu kerangka pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menetapkan materi clothes dengan metode *mastery learning*. Selanjutnya guru melakukan penyajian materi dengan memperhatikan kualitas pembelajaran dimana guru juga memperhatikan bakat dan ketekunan dari siswa ketika mengerjakan latihan terbimbing, terstruktur dan mandiri.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang di utarakan oleh David Nunan (1989) dalam Solchan T.W., yaitu pembelajaran bahasa Inggris dibelajarkan melalui pendekatan komunikatif, dimana pendekatan komunikatif berdasarkan teori bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan suatu makna.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris sudah sesuai dengan harapan, karena sudah menggunakan pendekatan belajar tuntas dengan baik dan benar. Sehingga siswa memiliki minat dalam belajar berkaitan dengan tindak mengajar yang dilakukan guru Bahasa Inggris kelas 5 adalah selalu memberikan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan, membimbing dan mengarahkan siswa yang bertujuan menciptakan hubungan baik dengan siswa, mendorong dan membimbing siswa dalam menyampaikan ide, berlaku adil pada semua siswa, mengingatkan siswa untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, memberi semangat siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang membuat siswa terlibat secara aktif dengan memberi latihan soal-soal. Santosa, dkk yang dipetik dari Tarigan yang disarikan dari Solchan, dkk. (2001) menyatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran perlu dilakukan teknik menyimak, teknik berbicara, teknik membaca, dan teknik menulis. Keempat teknik tersebut sudah sesuai dan terlaksana dengan baik oleh karenanya penerapan metode *mastery learning* terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Inggris kelas 5 SD N Sono telah berhasil.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan gaya mengajar terbuka merupakan upaya

pembenahan gaya mengajar guru. Pembentukan yang diupayakan antara lain model pembelajaran klasikal, yang cenderung dilaksanakan tanpa variasi dibentuk menjadi model belajar klasikal, kelompok dan individual. Pembentukan ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran terbuka, yaitu menjamin rasa aman, nyaman dan senang dalam pembelajarannya serta guru selalu menarik dan memelihara minat belajar siswa.

Setelah diberikan treatment pembelajaran tuntas, keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SD kelas 5 mengalami perubahan yang positif. Dari keterampilan menulis yang semula rata-ratanya 68,3 menjadi 76,6 setelah diberikan treatment. Hal ini berarti pemberian treatment yaitu metode *mastery learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Seperti pendapat Suryobroto (2002: 96) bahwa pembelajaran tuntas dapat mencapai unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh sehingga meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas berpengaruh terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana kelas 5 SD Sono, hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru setelah serangkaian tindakan kelas selesai. Hasil daripada *pre test* dan *post test* adalah bukti dari telah terlaksanannya proses pembelajaran menggunakan metode *mastery learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas

V SD Negeri Sono pada pokok bahasan materi Clothes. Adapun hasil pre test adalah 68,3 sedangkan hasil daripada post test adalah 76,6.

### **Saran**

Penelitian *experimen pre experimental one group pre tet post test* dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa inggris perlu peningkatan secara terus menerus dengan mengelola variabel-variabel berbentuk proses pembelajaran yaitu faktor individu guru, faktor individu siswa, faktor organisasi sekolah, faktor lingkungan dan faktor proses yakni interaksi guru, siswa dan sarana penunjang lainnya. Kerja penelitian ini ada baiknya diawali dari fokus permasalahan yang paling dominan dan memerlukan penanganan.

### **Daftar Pustaka**

- Degeng Nyoman Sudana. (1990). Design Pembelajaran : Teori ke Terapan. Malang: PPs IKIP Malang
- Rohman, Arif. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Laksbang Mediatama
- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma Pustaka
- Suherman, Erman dan Winataputra, Udin S. (1992). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anderson L.W.; Block J.H. (1987). Mastery Learning Models. in Michael J. Dunkin (Ed). The International Encyclopedia of Teaching and Teacher Education, Oxford: Pergamon Press.
- Mukminan. (2003). Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning). Departemen
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. CV Alfabeta.
- Arikunto, S. (1988). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana , Nana. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Algensindo.